

PEMANFAATAN POTENSI LOKAL WORTEL DALAM PEMBUATAN BOLU SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN UMKM DESA GONGSOL

Muhammad Fitra Aulia¹⁾, Muhammad Fathir Fy²⁾, Natasyah^{3)*}, Audira Luthfia Sungkar⁴⁾,
Lailatun Nur Kamalia⁵⁾

^{1),2),3),4),5)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: natasyaahh15@gmail.com

Abstract

The Community Service Program (KKN) of the State Islamic University of North Sumatra, which was carried out in Gongsol Village, Karo Regency, is one of the efforts to optimize local potential based on agricultural products. Gongsol Village is known as a center for carrot production, but its utilization has so far been limited to fresh sales with relatively low economic value. Through this KKN activity, students provided assistance and training to the community in processing carrots into value-added products in the form of carrot cake. The research used a qualitative approach with a case study method, where data was obtained through participatory observation, in-depth interviews, documentation, and literature studies. The stages of the activity included identifying potential, testing the production of carrot cake with the involvement of culinary experts, analyzing economic feasibility, and developing a digital-based marketing strategy and collaboration with souvenir shops. The results of the study show that carrots have high nutritional content, especially beta-carotene, which is beneficial for health and makes them a potential raw material for functional food products. Through the innovation of carrot cake, the community not only gets an alternative healthy processed product, but also gains new business opportunities that can increase income and strengthen village MSMEs. Through collaboration between students, the village government, and the local community, this program is expected to create business sustainability through training and periodic evaluations, enabling Gongsol Village to independently manage its agricultural potential.

Keywords: Community Service Program, Local Potential, Carrots, Carrot Cake, MSME Empowerment, Gongsol Village

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dilaksanakan di Desa Gongsol, Kabupaten Karo, merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi lokal berbasis hasil pertanian. Desa Gongsol dikenal sebagai sentra penghasil wortel, namun pemanfaatannya selama ini masih terbatas pada penjualan segar dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Melalui kegiatan KKN ini, mahasiswa melakukan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat dalam mengolah wortel menjadi produk bernilai tambah berupa bolu wortel. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, serta studi literatur. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi potensi, uji coba pembuatan bolu wortel dengan melibatkan pakar kuliner, analisis kelayakan ekonomi, hingga penyusunan strategi pemasaran berbasis digital dan kerjasama dengan toko oleh-oleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wortel memiliki kandungan gizi tinggi, terutama beta karoten, yang bermanfaat bagi kesehatan serta menjadikannya bahan baku potensial untuk produk pangan fungsional. Melalui inovasi bolu wortel, masyarakat tidak hanya mendapatkan alternatif produk olahan sehat, tetapi juga memperoleh peluang usaha baru yang mampu meningkatkan pendapatan serta memperkuat UMKM desa. Dengan adanya kolaborasi antara

Muhammad Fitra Aulia, Muhammad Fathir Fy, Natasyah, Audira Luthfia Sungkar, Lailatun Nur Kamalia mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat lokal, program ini diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan usaha melalui pelatihan dan evaluasi berkala, sehingga Desa Gongsol dapat mandiri dalam mengelola potensi pertaniannya.

Kata Kunci: KKN, Potensi Lokal, Wortel, Bolu Wortel, Pemberdayaan UMKM, Desa Gongsol

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga diberikan ruang untuk mengaplikasikan ilmu tersebut secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Kehadiran KKN menjadi wadah pembelajaran di luar kelas yang sarat akan pengalaman sosial, interaksi budaya, serta pemahaman atas dinamika kehidupan masyarakat yang beragam (Ariel Muhamad Yusuf et al., 2025). Program ini dirancang sebagai media pembelajaran kontekstual di mana mahasiswa dituntut untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, kemudian berupaya memberikan solusi yang aplikatif dan relevan sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Dengan demikian, KKN tidak hanya berorientasi pada proses transfer ilmu, tetapi juga membangun kepedulian sosial, jiwa empati, serta tanggung jawab mahasiswa sebagai calon intelektual yang siap berkontribusi bagi pembangunan bangsa (Dalman et al., 2024).

Dalam konteks ini, mahasiswa diturunkan langsung ke desa - desa untuk berbaur dengan masyarakat, merasakan denyut kehidupan sosial, serta menyaksikan secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, baik di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, maupun keagamaan. Kehidupan sosial yang harmonis ditandai dengan adanya interaksi yang sehat, solidaritas, serta kerjasama antarindividu dalam masyarakat, yang menjadi dasar bagi terciptanya ketahanan sosial. Dalam konteks ini, keluarga berperan sebagai unit terkecil sekaligus pondasi utama kehidupan sosial, di mana nilai-nilai seperti pendidikan, etika, tanggung jawab, dan kebersamaan ditanamkan. Sementara itu, kemampuan

ekonomi keluarga menjadi indikator penting bagi kualitas hidup anggota masyarakat (Purba et al., 2024).

Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi agen perubahan sekaligus fasilitator yang dapat memberikan kontribusi nyata melalui program-program yang bermanfaat, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Melalui keterlibatan langsung tersebut, mahasiswa akan memperoleh pengalaman berharga yang tidak hanya menambah pengetahuan akademik, tetapi juga memperkaya wawasan sosial dan melatih kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai situasi di lapangan. Dengan demikian, KKN bukan sekadar rutinitas akademik, melainkan juga wahana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, serta sarana untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup bermasyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional (Amelia, 2020).

Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan erat dengan peran generasi milenial yang saat ini menjadi salah satu motor penggerak utama dalam pembangunan bangsa. Kaum milenial dikenal adaptif terhadap perkembangan teknologi serta memiliki kreativitas yang tinggi, sehingga pemberdayaan mereka melalui program kemitraan menjadi aspek penting dalam menunjang kehidupan masyarakat. Perekonomian yang kuat tidak hanya dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti pangan, sandang, papan, serta kebutuhan lain yang bersifat primer, tetapi juga untuk mendorong terciptanya kesejahteraan dan kemandirian (Pengabdian et al., 2025).

Pemanfaatan potensi lokal atau sumber daya alam yang ada di suatu wilayah tidak akan berjalan optimal tanpa adanya dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Potensi yang besar seperti hasil

pertanian, perkebunan, atau produk lokal lainnya hanya akan menjadi komoditas biasa apabila masyarakat belum memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran untuk mengolah serta mengembangkan potensi tersebut menjadi produk yang bernilai tambah (Hidayat, T., Nugroho, A., & Wibowo, 2019)..

Seiring dengan semakin majunya zaman, kehidupan manusia cenderung menjadi lebih instan dan praktis, yang juga berpengaruh terhadap pola pikir serta gaya hidup sehari-hari. Kemajuan teknologi dan digitalisasi membuat berbagai kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan cepat, mulai dari pemesanan makanan, transportasi, belanja, hingga layanan keuangan yang semuanya dapat diakses hanya melalui perangkat genggam. Pola hidup yang serba instan ini menjadikan manusia terbiasa berpikir sederhana dan mencari solusi cepat dalam menyelesaikan permasalahan (Silalahi et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal sangat erat kaitannya dengan kualitas SDM yang mengelola (Sukesi, K., & Rofiqo, 2018). Di Desa Gongsol, misalnya, produksi wortel yang melimpah dapat menjadi peluang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat jika diiringi dengan penguatan kapasitas masyarakat dalam bentuk pelatihan, pendampingan usaha, manajemen kewirausahaan, hingga strategi pemasaran yang tepat. Tanpa peningkatan kualitas SDM, potensi lokal hanya akan berhenti pada tahap produksi mentah yang nilainya rendah, sehingga masyarakat tidak dapat merasakan dampak ekonomi yang signifikan (Hidayat, T., Nugroho, A., & Wibowo, 2019).

Pengembangan SDM bukan hanya soal keterampilan teknis dalam mengolah produk, melainkan juga menyangkut aspek manajemen usaha, inovasi, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan pasar. Menurut penelitian Hidayat et al. (2019), pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas SDM terbukti mampu meningkatkan kemandirian ekonomi desa karena masyarakat dapat mengelola sumber daya lokal dengan lebih inovatif dan

berkelanjutan. Demikian pula, penelitian oleh (Puspitasari, D., & Kurniawan, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kreativitas UMKM desa serta memperluas peluang pemasaran produk ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, strategi pemanfaatan potensi lokal wortel di Desa Gongsol untuk dijadikan produk olahan seperti bolu wortel harus dirancang bersamaan dengan peningkatan kualitas SDM agar masyarakat memiliki daya saing, baik dari segi produksi, kualitas produk, maupun jejaring pasar.

Dengan demikian, jelas bahwa sumber daya alam dan potensi lokal hanya akan memberikan manfaat optimal jika didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Upaya peningkatan SDM di Desa Gongsol melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan akan menjadi kunci untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi lokal. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat UMKM desa, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan (Mulyani & Sari, 2021).

Desa Gongsol memiliki potensi lokal yang cukup besar dalam sektor pertanian, salah satunya adalah hasil produksi wortel yang melimpah. Namun, selama ini pemanfaatan wortel masih terbatas pada penjualan dalam bentuk segar, sehingga nilai ekonominya relatif rendah dan kurang memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan bagi masyarakat. Kondisi ini menimbulkan permasalahan bagaimana mengolah wortel menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah dan dapat meningkatkan daya saing di pasar. Oleh karena itu, rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana memanfaatkan potensi lokal wortel menjadi produk inovatif berupa bolu wortel, bagaimana strategi pengolahan dan pemasaran produk tersebut agar dapat diterima konsumen, serta bagaimana produk ini mampu mendukung pemberdayaan UMKM di Desa Gongsol secara berkelanjutan (Rival Pahrijal, 2024).

Oleh karena itu mahasiswa KKN

Muhammad Fitra Aulia, Muhammad Fathir Fy, Natasyah, Audira Luthfia Sungkar, Lailatun Nur Kamalia UINSU Desa Gongsol mengkaji hal tersebut karena pemanfaatan potensi lokal tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan masyarakat pada penjualan hasil panen mentah, tetapi juga dapat mendorong terciptanya produk unggulan desa yang khas dan memiliki nilai jual tinggi. Dengan pengolahan wortel menjadi bolu, diharapkan dapat membuka peluang usaha baru, meningkatkan keterampilan masyarakat, serta memperkuat UMKM sebagai salah satu penggerak ekonomi desa

UMKM memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dengan modal yang relatif kecil. Hal ini menjadikan UMKM sebagai solusi bagi persoalan pengangguran, khususnya di pedesaan atau wilayah dengan akses terbatas terhadap lapangan kerja formal. Selain membuka peluang kerja, UMKM juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan, sehingga kesejahteraan keluarga dapat meningkat (Azhar et al., 2025).

Tujuannya yaitu untuk mengembangkan strategi pemanfaatan wortel sebagai bahan baku dalam pembuatan bolu yang inovatif, sehat, dan bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memberdayakan UMKM Desa Gongsol melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan usaha agar mampu menghasilkan produk unggulan yang berdaya saing. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat perekonomian lokal, dan menjadikan Desa Gongsol lebih mandiri dalam mengelola potensi yang dimilikinya.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di suatu desa yakni Desa Gongsol, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Desa ini merupakan tempat pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa KKN UINSU 2025. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 24 Agustus 2025, pada pukul 10:00 wib. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive karena Desa Gongsol memiliki permasalahan sekaligus peluang dalam hal

pemanfaatan hasil pertanian, di mana wortel selama ini masih banyak dijual dalam bentuk mentah dengan harga rendah dan belum diolah secara maksimal menjadi produk bernilai tambah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan jenis ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mendalami bagaimana pemanfaatan potensi lokal wortel dapat dikembangkan menjadi produk olahan berupa bolu, sekaligus sebagai strategi pemberdayaan UMKM desa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara detail melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memahami secara mendalam pengalaman masyarakat, petani, maupun pelaku UMKM yang terlibat dalam kegiatan ini. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu desa, satu komoditas lokal, dan satu produk yang dihasilkan, sehingga hasilnya lebih spesifik, kontekstual, dan mendalam (Puriati et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat kondisi produksi wortel, proses pengolahan bolu, serta kegiatan UMKM di Desa Gongsol. Observasi ini penting untuk mengetahui secara nyata proses yang terjadi di masyarakat, baik dari sisi ketersediaan bahan baku maupun keterampilan pengolahan. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada petani wortel, pelaku UMKM, perangkat desa, dan tokoh masyarakat yang relevan untuk menggali informasi terkait potensi lokal, kendala yang dihadapi, serta harapan masyarakat terhadap pengembangan produk olahan. Ketiga, dokumentasi, berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan arsip desa mengenai data produksi wortel maupun UMKM yang sudah berjalan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari literatur berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan penguat analisis (Susanti et al., 2024).

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah eksperimen pembuatan bolu wortel. Proses tersebut dilakukan melalui serangkaian eksplorasi serta uji coba berbagai variasi resep dengan melibatkan pakar kuliner dan pelaku

usaha makanan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh formulasi terbaik yang mampu menghasilkan cita rasa yang lezat, tekstur yang sesuai standar, sekaligus kandungan gizi yang tetap terjaga. Selain aspek teknis, penelitian juga melakukan analisis kelayakan ekonomi yang mencakup perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual yang kompetitif, serta perkiraan keuntungan yang dapat diperoleh. Analisis ini dilengkapi dengan kajian pasar guna menentukan saluran distribusi yang paling efektif, baik melalui penjualan langsung di pasar tradisional maupun melalui pemanfaatan platform digital. Strategi pemasaran yang disusun tidak hanya berfokus pada penjualan tatap muka, tetapi juga memanfaatkan media sosial, situs e-commerce, serta kerjasama dengan toko oleh-oleh yang ada di sekitar Desa Gongsol (Setiawan et al., n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wortel memiliki nama latin *Daucus carota* merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis sekaligus manfaat kesehatan yang tinggi. Tanaman ini termasuk dalam famili Umbelliferae (Apiaceae) dan tergolong tanaman umbi yang telah lama dibudidayakan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Awal mula, wortel berasal dari kawasan Mediterania dan Asia Tengah, kemudian menyebar luas hingga ke Eropa, Amerika, dan wilayah tropis seperti Indonesia. Di Indonesia sendiri, wortel banyak ditemukan di daerah dataran tinggi dengan suhu sejuk, karena kondisi tersebut sangat sesuai untuk pertumbuhan optimalnya. Kabupaten karo, khususnya di kawasan dataran tinggi, menjadi salah satu sentra penghasil wortel. Hal ini menunjukkan bahwa wortel telah menjadi komoditas unggulan yang tidak hanya dikembangkan sebagai tanaman konsumsi rumah tangga, tetapi juga bernilai komersial tinggi sebagai sumber pendapatan petani (Setiawan et al., n.d.).

Kandungan gizi pada wortel merupakan sayuran yang sangat kaya akan nutrisi. Wortel segar mengandung air, protein, karbohidrat, lemak dalam jumlah kecil, serta

berbagai vitamin dan mineral penting. Salah satu kandungan paling menonjol adalah beta karoten, yang kemudian diubah tubuh menjadi vitamin A. Beta karoten dikenal sebagai antioksidan kuat yang berperan melindungi sel - sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Antioksidan ini sangat penting untuk menjaga kesehatan mata, meningkatkan sistem imun, serta mendukung regenerasi sel. Selain itu, beta karoten juga berfungsi memperlambat proses penuaan alami tubuh, karena mampu melindungi kulit dari kerusakan akibat paparan sinar ultraviolet (Yuliana Ayenta Nabu, 2025).

Kandungan serat dalam wortel juga tinggi, sehingga bermanfaat untuk menjaga kesehatan pencernaan, mengontrol kadar kolesterol, serta membantu mengatur kadar gula darah. Dengan kombinasi gizi tersebut, wortel bukan hanya sekadar sayuran pelengkap dalam hidangan sehari-hari, tetapi juga dapat dikategorikan sebagai pangan fungsional yang memiliki kontribusi besar dalam menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit degeneratif. Tidak mengherankan jika wortel banyak dipilih sebagai bahan dasar untuk berbagai produk olahan makanan sehat, mulai dari jus, salad, hingga bolu wortel yang kini mulai populer di berbagai daerah (Kartikasari et al., 2021).

Untuk dapat memaksimalkan manfaat wortel serta memperpanjang daya simpannya, diperlukan suatu metode pengolahan yang tepat dan efektif. Selama ini, wortel sering dianggap memiliki cita rasa yang agak khas dan kurang diminati, terutama oleh anak-anak, sehingga konsumsinya masih terbatas pada hidangan tertentu seperti sup, urap, ataupun jus. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan cara baru dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap konsumsi wortel. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengolah wortel menjadi produk makanan yang lebih menarik dan memiliki nilai tambah, misalnya dalam bentuk kue atau bolu wortel (Yuliana Ayenta Nabu, 2025). Dalam proses pembuatannya, wortel yang telah diparut kemudian dicampurkan dengan bahan dasar kue pada umumnya, seperti tepung terigu, gula, telur, susu, margarin, dan

Muhammad Fitra Aulia, Muhammad Fathir Fy, Natasyah, Audira Luthfia Sungkar, Lailatun Nur Kamalia sedikit baking powder. Proses ini tidak hanya mampu menyamarkan rasa khas wortel yang terkadang kurang disukai sebagian orang, tetapi juga tetap mempertahankan kandungan gizi di dalamnya. Hasil akhirnya berupa kue wortel yang memiliki tekstur lembut, rasa manis yang khas, dan aroma yang menggugah selera. Karakteristik inilah yang menjadikan kue wortel banyak digemari oleh berbagai kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa. Tidak mengherankan jika kemudian produk olahan ini berkembang menjadi salah satu menu andalan di banyak restoran maupun toko kue. Dengan demikian, pengolahan wortel menjadi kue tidak hanya berfungsi sebagai upaya diversifikasi produk pangan, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan konsumsi wortel secara lebih luas di masyarakat. Produk ini dapat menjadi alternatif camilan sehat yang lebih disukai konsumen, sekaligus menjadi peluang usaha bagi masyarakat di daerah penghasil wortel, karena selain memiliki nilai gizi tinggi, kue wortel juga memiliki daya tarik komersial yang menjanjikan (Yuliana Ayenta Nabu, 2025).



Gambar 1: Observasi, Wawancara Dan Pembuatan Bolu Wortel Percobaan Pertama Pembuatan

Kegiatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sedang melakukan praktik pembuatan olahan makanan, tepatnya bolu wortel, di Desa Gongsol, Kabupaten Karo. Dalam gambar tampak menyiapkan bahan-bahan kue, seperti tepung, telur, dan wortel parut. Salah satu mahasiswa sedang

menggunakan mixer untuk mengaduk adonan, sementara yang lain membantu menyiapkan bumbu atau bahan tambahan. Dalam kegiatan ini menunjukkan adanya kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa, khususnya dalam bidang pengolahan hasil pertanian lokal. Kegiatan ini bukan hanya sekedar praktik memasak, melainkan juga bentuk nyata pemberdayaan masyarakat desa. Melalui pembuatan bolu wortel, mahasiswa berupaya mengenalkan inovasi produk olahan berbasis potensi lokal yang bisa dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah (UMKM). Hal ini sejalan dengan tujuan KKN, yaitu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sekaligus meningkatkan pemanfaatan hasil pertanian lokal agar memiliki nilai tambah ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru bagi warga Desa Gongsol, meningkatkan keterampilan masyarakat, serta mendukung kemandirian ekonomi desa melalui pemanfaatan wortel sebagai produk unggulan (Alya A, Athif, D et al, 2024).



Gambar 2: Proses Pembuatan Bolu Wortel

Kegiatan ini berlangsung di dalam balai desa dengan suasana kebersamaan, di mana masyarakat, khususnya ibu-ibu, duduk melingkar sambil memperhatikan penjelasan mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya interaksi langsung antara mahasiswa KKN dan warga desa dalam kegiatan penyuluhan serta praktik pengolahan pangan berbasis potensi lokal. Melalui pelatihan pembuatan bolu wortel, mahasiswa berusaha memperkenalkan cara baru dalam mengolah

wortel agar lebih bernilai ekonomis dan dapat menjadi peluang usaha mikro bagi warga desa. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan masyarakat Desa Gongsol dapat termotivasi untuk mengembangkan produk olahan berbasis wortel, memperluas pasar, serta mendukung pemberdayaan UMKM lokal demi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Masripah, Holis & Fatonah, 2023).

Untuk menjaga keberlangsungan program, mahasiswa bekerja sama dengan pemerintah desa dan lembaga masyarakat local dalam menyusun rencana jangka panjang yang berisi pelatihan produksi dan pemasaran bolu wortel bagi warga. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat mampu mengelola produk secara mandiri serta memperluas jangkauan pasarnya. Selanjutnya, dilakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan produk, dampak ekonomi bagi masyarakat, serta efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan. Evaluasi ini sekaligus menjadi bahan perbaikan dan inovasi agar program pemanfaatan wortel sebagai bolu benar-benar memberikan manfaat nyata serta berkontribusi terhadap pemberdayaan UMKM Desa Gongsol (Ariel Muhamad Yusuf et al., 2025)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan KKN di Desa Gongsol, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan wortel sebagai bahan baku pembuatan bolu mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi masyarakat desa. Selain menghasilkan produk pangan yang sehat dan digemari konsumen, inovasi ini juga membuka peluang pemberdayaan UMKM lokal melalui pelatihan, pendampingan, serta pengembangan keterampilan produksi dan pemasaran. Analisis ekonomi menunjukkan bahwa bolu wortel memiliki prospek usaha yang menjanjikan dengan biaya produksi terjangkau dan potensi keuntungan yang kompetitif. Strategi pemasaran yang dikembangkan, baik secara langsung maupun melalui platform digital, semakin memperluas jangkauan distribusi produk. Dengan demikian, program ini tidak hanya

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan. Ke depan, keberhasilan program ini sangat bergantung pada keberlanjutan pendampingan, dukungan pemerintah desa, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan produk berbasis potensi local.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih untuk semuanya sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan hingga selesainya jurnal ini, penulis banyak menerima dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Seluruh warga Desa Gongsol, Aparatur desa dan tokoh masyarakat Gongsol, Rekan-rekan serta pihak akademis yang telah memberikan motivasi, masukan, dan saran yang sangat berarti dalam memperbaiki kualitas tulisan ini. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat, baik bagi warga Gongsol maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya A, Athif,D et al. (2024). Optimalisasi Sumber Daya Lokal Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukaresmi Melalui Pengembangan Produk Pangan Dan UMKM. 04(1), 8–15.
- Amelia, R. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pemberdayaan (KKN-PPM) Desa Penagan Kabupaten Bangka. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG, 5(1), 50–59. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i1.66>
- Ariel Muhamad Yusuf, Nuur Aisyah, Adib Wijdan Quintas, Ergy Athaya Shaumi,

- Muhammad Fitra Aulia, Muhammad Fathir Fy, Natasyah, Audira Luthfia Sungkar, Lailatun Nur Kamalia Fakhri Putra Nenda, Gaisa Azahra Sopyan, Kustia Wulandari, Sary Maryani, Ziyad Akmakul Hadid, Hani Humaeriyah, & -, I. D. F. (2025). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata dalam pengelolaan potensi lokal masyarakat guna mengatasi berbagai sumber fenomena sosial di Kelurahan Sukajaya. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 209–214. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1389>
- Azhar, A., Naldo, R. A. C., & Manik, R. (2025). Dampak Penyebaran Korona Virus 2019 Bagi Eksistensi Usaha Mikro Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 72–79. <https://doi.org/10.36985/ba086d13>
- Dalman, Intani, V. A., Azazah, A., Utammam, A. G., Utama, M. I., Parhan, M., Ali, R. A., Fitri, Y., Jarmawati, K., Rahman, Y., Hany, M., Prayogo, D. H., & Wijaya, B. T. (2024). Pemanfaatan Potensi Desa Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri*, 3(1). <https://doi.org/10.36269/jdn.v3i1.2627>
- Damanik, D. R. S., Sianturi, N. M., Nizar, A., Sitopu, J. W., Purba, V. E., & Saragih, D. S. (2024). Pengembangan Potensi Lokal Melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pembangunan Pariwisata Di Desa Hatulian Laguboti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 341–346
- Hasibuan, N. S., Annisa, N., Wari, M., Siagian, W., Siregar, F. A. F., Husein, A., ... & Sari, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Kota Baringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 97–102
- Harahap, A. F. D., Sipahutar, L. W., Siregar, Y. S., Nazrey, A., Tambak, H. S., Umam, H., ... & Amril, A. (2025). Sosialisasi Ternak Itik Sebagai Startegi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada Warga Binaan Lembaga Masyarakat Kelas IIB Panyabungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 30–34
- Hidayat, T., Nugroho, A., & Wibowo, H. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 45–56.
- Kartikasari, R. D., U, D. S., D, T. S. K., Tunas, U., Surakarta, P., & Ngargoyoso, K. (2021). Diversifikasi Produk Olahan Pangan Lokal Berbasis Komoditas Wortel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–31.
- Masripah, Holis, A., & Fatonah, N. (2023). Upaya Pemberdayaan Perempuan Serta Pengelolaan Potensi Kampung Sukasenang Melalui Kegiatan Pengolahan Permen Jelly Dan Keripik Dari Wortel Empowering Women And Managing The Potential Of Sukasenang Village Through Processing Activities Of Jelly Candy And C. Mahatani, 6(2), 294–306.
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., Purba, E., Simarmata, A., Siallagan, M., Adelyn, E., ... & Saragih, D. (2024). Edukasi Pemberdayaan Usaha Eduwisata Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 303–309
- Pengabdian, J., Sapangambe, M., Hitei, M., Sipahutar, L. W., Harahap, M. F., Nurmi, A., Harahap, A., Fitri, I., & Mayasari, E. (2025). Pelatihan Pengolahan Produk Asal Ternak Dan Digital. 5, 162–166.
- Purba, R., Siahaan, R., Batubara, R. W., Ketaren, A., Juwita, Aurelia Sekar Rini, Safira Tania, Nurmayladzi Laisa, Rahmah Hidayati, & Tiara Adriani. (2024). Bakti Sosial Cinta Kasih Untuk Membantu Keluarga Prasejahtera Di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1),

- 1–6.
<https://doi.org/10.36985/jpmsm.v4i1.1152>
- Puriati, N. M., Putra, I. K. T. E., Sugiartana, I. W., & RS, A. M. (2024). Pemberdayaan Kewirausahaan Dan Pelatihan Pembuatan Makanan Sehat Dengan Mengolah Bahan Pangan Potensi Lokal Di Desa Pangsan. 4(1), 28–37.
- Puspitasari, D., & Kurniawan, R. (2020). Pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kreativitas UMKM desa. *Jurnal Abdimas*, 4(3), 211–220.
- Rival Pahrijal. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 03(04), 350–360.
- Rozalina, R., Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Astuti, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ekowisata Di Dusun Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 30-33
- Sahara, N., Ginting, N., Suryani, F., & Syari, M. (2024). PKM Mahasiswa KKN: Edukasi Bagi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kota Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 115-118
- Setiawan, Y., Loka, D., Ningsih, W., Putra, G. P., Ismah, D., Sari, P. P., Rudanisa, D. N., Nur, K., Regina, P., & Wulan, S. (n.d.). Inovasi Pembuatan Bolu Wortel Sebagai Potensi Produk Lokal Asli Desa Ciputri Kabupaten Cianjur Yopi. 1–8.
- Silalahi, J. A. S., Kristianto, Purba, Y. Y., Nasution, M. F., Damanik, Y. R., & Napitu, R. (2025). Penyuluhan Tentang Perlindungan Konsumen Muslim Bersertifikat Halal di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 139–144.
- Silitonga, Y. W., Lubis, R. A., Nurmi, A., Batubara, M. S., & Hasibuan, B. (2025). Pendampingan Mahasiswa KKN Di Desa Bargottopong Dengan Program Kerja Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 41-48
- Sukesi, K., & Rofiqo, A. (2018). Pengembangan potensi lokal berbasis masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 123–131.
- Susanti, R., Faye, D. A. P., Putri Dwi, N., Agustin, M., Karolina, A., Mulya, A., Rafli Nanda, R., Marsha, A., Sari, I. P., Maftukhah, N. Z., Apriliani, M., & Lestari, F. A. (2024). Optimalisasi Potensi Lokal Dan Digitalisasi UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Fitra Ayu Lestari Journal of Human And Education*, 4(5), 600–611.
- Yuliana Ayenta Nabu. (2025). Wortel Sebagai Bahan Baku Utama Dalam Pembuatan Carrot Cake (*Daucus carota L .*) Di P4S Bumi Malang Lestari Tugas Akhir Non Skripsi Oleh : Yuliana Ayenta Nabu Program Studi Agroteknologi. Universitas Tribhuwana Tungadewi.